BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dikatakan makhluk yang saling berhubungan dengan manusia lainnya terlepas dari kebutuhan hidup. Hubungan ini harus memiliki aturan penjelasan tentang kewajiban dan hak-hak dalam suatu kesepakatan. Disadari atau tidak untuk mencukupkan kebutuhan-kebutuhan hidupnya, ditempat manapun setiap orang akan melakukan perbuatan dalam hubungan dengan orang lain dan itu disebut muamalah.¹

Dalam hukum islam kehidupan manusia disusun secara menyeluruh dan mencakup dalam segala macam aspek. Begitu juga dengan kegiatan transaksi, yang mana kegiatan ini banyak dipraktikkan oleh manusia setiap hari. Transaksi merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan manusia yang mengakibatkan suatu perubahan pada harta benda atau keuangan miliknya, baik berkurang maupun bertambah. seperti aktivitas jual beli, pinjaman, hutang, sewa dan lainnya, sebagaimana ketentuan yang telah dibenarkan oleh syariat islam.²

Hutang piutang termasuk bentuk transaksi yang boleh dilakukan. Sedangkan pemberian pinjaman kepada orang yang membutuhkan termasuk perbuatan yang dianjurkan karena akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Selain itu, dalam transaksi pinjaman harus dilakukan secara hati-hati agar sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari transaksi hutang piutang.³ Perkembangan bidang teknologi informasi saat ini sudah sangat maju, hal ini tidak lepas dari keberadaan internet Di era modern ini dengan adanya internet dan kemajuan teknologi memberikan dampak positif bagi manusia yaitu memudahkan dalam berinteraksi bertukar informasi dalam berbagai

¹ Siti Muhlisah, “Sistem Utang Piutang Pupuk Dibayar Gabah di Jember Perspektif Fiqih Muamalah dan Hukum Positif”, *Rechtenstudent Jurnal* Vol. 1no.3 2020: 286

² Qamarul Huda, *fiqh mu’amalah* (yogyakarta:Teras,2011),hlm. 52.

³ Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015), hlm .200.

aktivitasnya, dan memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai konsumen membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Barang dan jasa tidak penting kebutuhan dan keinginan manusia yang mereka penuhi, tetapi karena barang-barang tersebut dipandang mampu memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Dengan demikian, kemampuan konsumen untuk membeli bukanlah barangnya tetapi kegunaan barang tersebut. Dengan kata lain, kemampuan barang untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.⁴

Diantara dampak dari kemudahan teknologi dan internet saat ini, telah menciptakan beberapa inovasi baru, diantaranya sektor perdagangan, seperti *E-commerce* (Perdagangan Elektronik). *E-commerce* merupakan bentuk perdagangan melalui jaringan internet. *E-commerce* menawarkan kemudahan bertransaksi secara online, seperti jual beli online, kredit online, pinjaman online, hingga memesan tiket online transportasi secara online. Sedangkan tempat jual beli secara online disebut *Marketplace*. Tuntutan kemajuan zaman tersebut menjadi faktor munculnya *Marketplace*, *Marketplace* yaitu sebuah pasar virtual dimana pasar tersebut menjadi tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi. Diantara kelebihanannya *marketplace* adalah adanya garansi *marketplace* bagi pembeli. Garansi *marketplace* merupakan suatu jaminan yang diberikan kepada pembeli dengan cara uang yang dikeluarkan oleh pembeli ditahan sementara dan akan diteruskan kepenjual saat pembeli benar-benar menerima barang sesuai yang dipesan. *Marketplace* menjadi pihak ketiga yang memberikan wadah bagi para pelaku jual beli, sehingga terdapat berbagai ketentuan yang berlaku didalamnya. Salah satu *marketplace* yang saat ini banyak diminati masyarakat khususnya dikalangan masyarakat adalah *Shopee*.⁵

Shopee adalah platform perdagangan elektronik yang diluncurkan pada tahun 2015 dibawah naungan SEA Group yang berkantor pusat di Singapura.

⁴ Siti Nur Fatoni. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung; Pustaka Setia), hlm.43.

⁵ Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Kontemporer: membahas Ekonomi Kekinian* (Jakarta: Republik Penerbit, 2019), hlm.16.

Hingga saat ini *shopee* telah memperluas jangkauannya ke Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam dan Filipina yang menawarkan jual beli online yang menyenangkan, gratis dan terpercaya via ponsel. *Shopee* dapat mendaftarkan produk jualan dan berbelanja berbagai penawaran menarik dengan harga termurah dan gratis ongkir ke seluruh Indonesia. Pada saat ini kebanyakan masyarakat lebih memilih belanja online di *E-commerce* dibandingkan dengan belanja *offline* langsung di tokonya, hal ini disebabkan karena kita bisa belanja dimana saja dan kapan saja asalkan kita memiliki jaringan internet. Akibat dari besarnya tingkat ketertarikan masyarakat terhadap belanja online membuat para pebisnis yang memiliki *E-Commerce* akan berusaha meningkatkan kualitas produk-produknya agar para konsumen tetap berbelanja di *E-Commerce*. *E-Commerce* juga akan mempromosikan produknya dengan iklan dan memberikan berbagai macam tawaran menarik, seperti adanya *flash sale*, gratis ongkir, promo akhir tahun, promo di tanggal yang sama dengan bulannya, misalnya 11.11 atau 12.12 atau yang lainnya, dan bahkan sekarang muncul penawaran *paylater* diberbagai *E-Commerce*.⁶

Meningkatnya tingkat belanja online dengan berbagai pilihan pembayaran terutama *paylater* yang telah disediakan, telah memunculkan pola gaya hidup serta perilaku konsumen yang baru dalam kebiasaan berbelanja online. Berbelanja online yang semakin memudahkan konsumen dalam menjangkau produk dan menguntungkan. Adanya *shopee paylater* di aplikasi *shopee* tentu membuat mahasiswa penasaran dan tertarik untuk mencoba bertransaksi secara online melalui fitur tersebut sehingga mahasiswa menjadi salah satu bagian target pasar dari adanya kemajuan teknologi *shopee paylater*. *Paylater* adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan metode pembayaran dengan cicilan tanpa kartu kredit. Fitur *paylater* ini merupakan trend yang sangat diminati milenial belakangan ini dan fitur ini merupakan jenis sistem pembayaran yang baru dikalangan masyarakat. *Paylater* yang biasanya ada di

⁶ Sastika Widya, *Analisis Kualitas Layanan Dengan Menggunakan E-Service Quality Untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan Belanja Online Shopee*, (Jurnal Ikraith-Humaniora, 2018), Vol 2 No 2, hlm.70.

situs-situs *E-Commerce*, tidak perlu menggunakan kartu dalam bentuk fisik, ditambah lagi proses pendaftarannya juga sangat mudah dan praktis, kamu bisa memanfaatkannya kapanpun dan dimanapun.⁷

Shopee paylater adalah cara pembayaran kredit dengan cicilan tanpa menggunakan kartu kredit yang mana metode pembayarannya dalam bentuk pinjaman instan dengan bunga yang sangat minim. *Shopee paylater* merupakan produk layanan pinjaman yang disediakan oleh pihak penyelenggara pinjaman yaitu PT. Lentera Dana Nusantara dan perusahaan pembiayaan PT. *Commerce Finance*. *Shopee paylater* awalnya memberikan kredit sebesar Rp. 750ribu untuk pengguna baru. Namun, jika pengguna mengalami keterlambatan pembayaran, maka sistem di *shopee* Indonesia akan secara otomatis akan mengurangi jumlah limit pinjaman. Ada beberapa syarat yang harus dilakukan oleh pengguna *shopee* untuk dapat mengaktifkan fitur *shopee paylater* ini, yaitu akun *shopee* harus terdaftar dan terverifikasi, akun *shopee* sudah tiga bulan pemakaian, akun *shopee* sering digunakan untuk bertransaksi, serta telah mengupdate aplikasi *shopee*.⁸

Shopee Paylater mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *shopee paylater* memberikan kemudahan pada proses pembayaran pasalnya proses pendaftaran dapat dilakukan dengan cepat dan dapat digunakan oleh lebih banyak kalangan. Kemudian, pembeli yang hendak bertransaksi tidak perlu bingung menyiapkan uang tunai yang cukup. Oleh karena itu, pembeli dapat memenuhi kebutuhannya meskipun belum memiliki cukup uang. Selain itu terdapat banyak promo yang ditawarkan apabila bertransaksi menggunakan *shopee paylater*. Namun, banyak pengguna yang tidak menyadari bahwa penggunaan *shopee paylater* secara tidak langsung menimbulkan efek negatif seperti berperilaku boros dan kebiasaan berhutang. Bahkan ada resiko kebocoran data meskipun platform *shopee paylater* sudah diawasi oleh OJK. Selain itu, kesadaran terkait halal dan haram penggunaan *shopee paylater*

⁷ Iin Emy Prastiwi dan Tira Nur Fitria, "*Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 No 1, (2021), hlm.426.

⁸ Nadya Anatasya, "*Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fisip USU*", (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2020), hlm.9.

khususnya dikalangan umat muslim indonesia masih rendah. Seperti yang sudah dijelaskan, *shopee paylater* menggunakan konsep “beli sekarang dan bayar nanti”. Hal itu mirip dengan kartu kredit tetapi perbedaannya kartu kredit menggunakan media berupa kartu sedangkan *shopee paylater* dalam platform berupa *E-commerce* menggunakan bentuk digital atau biasa disebut virtual money.⁹

Shopee paylater ini menawarkan produk pinjaman dana dengan pinjaman awal nol persen tanpa ada minimal transaksi dan pinjaman yang diberikan hanya bisa digunakan untuk membeli produk di shopee dengan tenor 30 hari dan dengan jangka waktu cicilan mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan hingga 12 bulan. Untuk cicilan 1 bulan *shopee paylater* menetapkan bunga sebesar 0%, sedangkan untuk biaya transaksi cicilan 3-6 bulan dikenakan biaya 2,95%. Sama seperti sistem kredit pada umumnya, semakin lama jangka waktu cicilan yang dipilih maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan.¹⁰

Pinjaman limit *shopee paylater* merupakan bentuk penerapan *akad qardh*. *Qardh* (utang) berasal dari kata *qarada-yaqridhu-qardhan*. Secara bahasa asalnya adalah *Al-Qathu'u* (potongan) atau terputus. Sedangkan secara istilah ialah harta yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk dikembalikan lagi ketika ia telah mampu.¹¹

Selain itu *akad qardh* merupakan bentuk kegiatan tolong menolong yang tidak mengharapkan imbalan. Memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan merupakan bentuk kebaikan dan dinilai pahala disisi Allah swt. Sebagaimana keterangan yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 245:¹²

⁹ Al-Hakim, K. (2020). *9 kelebihan dan kekurangan aplikasi paylater, jangan asal pakai*. Brilio.net Diakses pada tanggal 27 Mei 2024.

¹⁰ Titi Rahayu, “*Analisis Akad Jual Beli E-Commerce Shopee Paylater dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Vol.3 no. 2 (2021)

¹¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), hlm. 177.

¹² Al-qur'an Kemenag 2019, 2:245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً يَوْمَ اللَّهُ يَقْضِي وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ

Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Selain itu, dalam transaksi pinjaman harus dilakukan secara hati-hati agar sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari transaksi utang-piutang¹³

Dalam ketentuan *akad qardh* pada Fatwa DSN MUI No: 19/DSN MUI/IV/2001 tentang *Qardh* menyatakan dalam ketentuannya nasabah *qardh* wajib melunasi sesuai jumlah awal yang diberikan ketika terjadi sebuah kesepakatan. Sedangkan pada praktik *shopee paylater* terdapat keuntungan bunga yang cukup rendah. Selain itu seperti yang sudah kita ketahui bahwa dalam transaksi pinjaman nominal uang yang pinjamkan berupa uang tunai dan dapat digunakan sesuai kebutuhan orang yang meminjam tanpa adanya batas tertentu. Sedangkan pada nominal pinjaman limit *shopee paylater* yang diberikan oleh *shopee* tidak dapat dicairkan atau bukan berupa uang tunai dan terdapat batasan bahwa limit tersebut tidak dapat digunakan untuk bertransaksi diluar aplikasi *shopee*.¹⁴

Tri faozi, mahasiswa pengguna aktif *shopee paylater* mengungkapkan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya *shopee paylater* karena memberikan kemudahan dalam berbelanja tanpa harus membayar dimuka, ia juga bebas memilih tanggal pembayaran cicilan sehingga mempermudah dirinya saat pembayaran, serta adanya potongan harga maupun diskon-diskon pada setiap tanggal tertentu. Pada fitur *paylater* ini cicilannya tidak terlalu mahal serta

¹³ Hendi Suhendi, *Fiqh muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.200.

¹⁴ Hikmatul Komaria, "Akad *Qardh* Pada Pinjaman Limit *Spaylater* Menurut Pandangan Fatwa DSN-MUI No:116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah", (Skripsi UIN KH Achmad Siddiq Jember 2021), hlm.60.

adanya gratis ongkir dan adanya diskon yang menarik perhatian faozi. Hal ini membuat faozi tertarik menggunakan fitur *paylater* ini.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha untuk meneliti lebih mendalam terhadap *shopee paylater*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sebagai kajian skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI AKAD QARDH PADA PENGGUNA SHOPEE PAYLATER (STUDI KASUS MAHASISWA UNU PURWOKERTO)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penyusun menetapkan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Konstruksi Akad Pada Aplikasi *Shopee Paylater*?
2. Bagaimana Implementasi *Akad Qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konstruksi Akad Pada Aplikasi *Shopee Paylater*
2. Untuk mengetahui Implementasi *Akad Qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah Wawasan Tentang Akad Pada Aplikasi *Shopee Paylater*
2. Memberikan Sumbangsih Keilmuan Tentang Implementasi *Akad Qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

¹⁵ Wawancara dengan mahasiswa pengguna *shopee paylater* Tri Faozi, pada tanggal 12 Mei 2024

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya :

Pertama, Skripsi Marinda Agesthia Monica dengan judul penelitian “*Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Paylater pada E-Commerce*”¹⁶ Hasil penelitian Skripsi Marinda Agesthia Monica membahas mengenai praktik *shopee paylater* yang ditarik kedalam hukum Islam berdasarkan Fatwa DSN-MUI No:116/DSN-MUI/IX/2017, maka pada pinjaman *shopee paylater* tidak diperbolehkan karena mengandung unsur yang merugikan pengguna. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa praktik pinjaman uang elektronik melalui *shopee paylater* memberikan kemudahan pada pengguna *shopee* dalam melakukan pembayaran pembelian tepat waktu dan praktik pinjaman uang elektronik *shopee paylater* masih menggunakan sistem bunga dan terdapat beberapa biaya tambahan yang memberatkan pengguna pinjaman. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis objek yaitu pada *shopee paylater*. Perbedaannya skripsi marinda menganalisis hukum Islam terhadap pinjaman uang elektronik *shopee paylater* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menekankan pada Implementasi *akad qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

Kedua, Skripsi Rohmatul Hasanah dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kredit Shopee Paylater dari Marketplace Shopee*” Skripsi Rohmatul membahas tentang kredit *Shopee Paylater* dimana metode pembayarannya menggunakan dana simpanan dari perusahaan terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hukum islam praktik kredit *shopee paylater* pada *marketplace shopee* hukumnya ada 2 yaitu dibolehkan (mubah) dan diharamkan. Dibolehkan (mubah) karena akadnya dilaksanakan dengan jelas, dibuktikan dengan kontrak perjanjian antara penjual dan pembeli pada

¹⁶ Marinda Agesthia Monica, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Paylater pada E-Commerce*” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

saat melaksanakan ijab dan qabul dan tambahan harga pada praktik kredit *shopee paylater* dianggap sebagai harga penangguhan. Diharamkan karena tambahan harga dalam praktik kredit *shopee paylater* adalah riba dan riba dilarang dalam etika bisnis islam¹⁷. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis objek yaitu pada *shopee paylater*. Perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian Rohmatul yaitu bagaimana praktik kredit *shopee paylater* menggunakan marketplace yang ditinjau dari hukum islam. Sedangkan pada penelitian peneliti adalah bagaimana Implementasi *akad qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

Ketiga, Skripsi Nadya Anastasya dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIP USU*”. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu metode pendekatan kualitatif dan menggunakan studi lapangan, wawancara terstruktur serta observasi¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bersikap positif bertransaksi yang dilakukan karena adanya pembelian tanpa pertimbangan, kemudahan yang diberikan dan manfaat yang mereka rasakan semakin mudah dan banyak yang mereka rasakan maka akan sering melakukan transaksi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjadikan *shopee paylater* sebagai bahan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nadya membahas pengaruh penggunaan fitur *shopee paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fisip USU. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada Implementasi *akad qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

Keempat, Skripsi Budi Putri Utami dengan judul “*Praktik Kredit Barang Melalui Shopee Paylater dari Marketplace Shopee Berdasarkan Hukum Ekonomi Islam dan Kitab Undang-undang Hukum perdata*” skripsi ini membahas tentang praktik kredit barang melalui *shopee paylater* di

¹⁷ Rohmatul Hasanah, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kredit Shopee Paylater dari Marketplace Shopee.*” Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

¹⁸ Nadya Anastasya “*Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIP USU*” Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

marketplace *shopee* yang mana metode pembayaran menggunakan dana talangan dari perusahaan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ba'i taqsith* sama dengan jual beli kredit atau disebut juga *al-ba'i ilaa ajal*. Adapun definisinya adalah jual beli secara cicilan dalam jangka waktu tertentu, perbandingan praktik kredit barang berdasarkan hukum ekonomi islam dan kitab undang-undang hukum perdata. Ulama Fiqih membolehkan jual beli secara kredit berlandaskan pada dalil-dalil yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Dalam kitab undang-undang hukum perdata terhadap kredit barang terdapat pihak yang terlibat dalam hal ini dapat disebutkan bahwa pihak yang menuntuk disebut kreditur dan pihak yang berkewajiban untuk memenuhi prestasi disebut debitur¹⁹. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam objek penelitiannya yaitu *shopee paylater*. Perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian yang diambil oleh Budi Putri ini adalah bagaimana praktik kredit barang melalui *shopee paylater* dari marketplace *shopee* berdasarkan hukum ekonomi islam dan kitab undang-undang hukum perdata. Sedangkan pada penelitian peneliti adalah bagaimana Implementasi *akad qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

Kelima, penelitian In Emy Prastiwi dan Tiara Nur Fitria dengan judul "*Konsep Paylater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam*" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pendapat terkait hukum transaksi *paylater* online shopping, yang pertama mengatakan jika harganya tidak diketahui oleh pembeli ketika membeli/mengambil barang, dan pembeli baru mengetahui harga setelah ditotal akhir, maka jual belinya dilarang. Kedua jual beli tersebut sah dan diperbolehkan jika selama ada harga pasar (*as-si'ru'l mitsil*)²⁰. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya pada *shopee paylater*. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang konsep *paylater* online *shopee*, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang

¹⁹ Budi Putri Utami, "*Praktik Kredit Barang Melalui Shopee Paylater dari Marketplace Shopee Berdasarkan Hukum Ekonomi Islam dan Kitab Undang-undang Hukum Perdata*" Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

²⁰ In Emy Prastiwi dan Tiara Nur Fitria, "*Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam*" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7(01), 2021.

bagaimana Implementasi *akad qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

Tabel kajian pustaka

No.	Nama	Judul	Perbedaan
1.	Marinda Agesthia Monica	<i>Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Paylater pada E-Commerce</i>	Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis hukum Islam terhadap Pinjaman Uang Elektronik aplikasi <i>shopee paylater</i>
2.	Rohmatul Hasanah	<i>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kredit Shopee Paylater dari Marketplace Shopee</i>	Penelitian terdahulu membahas tentang praktik kredit <i>shopee paylater</i> menggunakan marketplace yang ditinjau dari hukum islam.
3.	Nadya Anastasia	<i>Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIP USU</i>	Penelitian Nadya membahas pengaruh penggunaan fitur <i>shopee paylater</i> terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fisip USU.
4.	Budi Putri Utami	<i>Praktik Kredit Barang Melalui Shopee Paylater dari Marketplace Shopee Berdasarkan Hukum Ekonomi Islam dan</i>	Penelitian terdahulu membahas Praktik kredit barang melalui <i>shopee paylater</i> dari marketplace <i>shopee</i> berdasarkan hukum ekonomi islam dan kitab

		<i>Kitab Undang-undang Hukum perdata</i>	undang-undang hukum perdata.
5.	Iin Emy Prastiwi dan Tiara Nur Fitriana	<i>Konsep Paylater Online Shopping Dalam Pandangan Ekonomi Islam</i>	penelitian ini membahas tentang konsep <i>paylater</i> online <i>shopee</i> ,

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjaga agar pembahasan dalam skripsi ini tetap terarah, sehingga penelitian ini disusun menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan memuat latar belakang yang menjadi landasan dalam merumuskan pokok masalah, dilanjutkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang akan membahas mengenai *shopee*, *paylater* dan *akad Qardh*.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Setelah membahas teori-teori pendukung pada bab sebelumnya, dipaparkan mengenai Kontruksi Akad pada *Shopee Paylater* dan Implementasi *Akad Qardh* pada Pengguna *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa UNU Purwokerto)

Bab V yakni penutup, pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan.